



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu  
**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj. Asiyah**

### **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI KEGIATAN BERMAIN DENGAN BENDA-BENDA KONKRIT DI PAUD MUARA INDAH KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu . adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yakni metode yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang digunakan yakni menggunakan data primer dan sekunder, sementara itu teknik pengumpulan data yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, atau kesimpulan, disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sudah mulai berkembang dengan guru menerapkan kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit dengan pembelajaran bermain sambil belajar menggunakan benda-benda konkrit yang bervariasi, pembiasaan anak belajar menggunakan permainan benda-benda konkrit dan memberikan pembelajaran bermain sambil belajar, komunikasi antara guru dan orang tua, serta penguatan dan motivasi dari guru, sehingga pengembangan kemampuan membilang anak di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu saat ini sudah berkembang dengan baik hanya saja ada beberapa anak yang masih belum berkembang. Dengan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan membilang yakni kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan komunikasi antara orangtua dan anak di rumah belum terjalin. Solusi guru dan orangtua dalam menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak , yakni dengan cara sabar, adfil, penuh kasih sayang , rasa perhatian, peduli, menghargai anak, memberikan kebebasan pada anak, tidak membedakan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu sudah terlihat baik dan berkembang.

**Mesi Pepi Yanti<sup>1</sup>**

**Aam Amaliyah<sup>2</sup>**

**Hj. Asiyah<sup>3</sup>**

[mesipepiyanti@gmail.com](mailto:mesipepiyanti@gmail.com)<sup>1</sup>

[aam.amaliyah@iainbengkulu.ac.id](mailto:aam.amaliyah@iainbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>

[asiyah@iainbengkulu.ac.id](mailto:asiyah@iainbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

IAIN Bengkulu



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu

**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj. Asiyah**

**Kata kunci :** Pengembangan Kemampuan Membilang  
Melalui Kegiatan Bermain Dengan Benda-  
Benda Konkrit

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini (0-8 tahun) sering disebut dengan usia emas (golden ages), karena pada usia dini anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan 2 perkembangan baik fisik maupun mental. Anak mudah menerima, melihat, mengikuti dan mendengarkan segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, dan diperlihatkan.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai sensitif untuk

menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terejawantahkan pada perilaku sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidup.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di PAUD perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep bilangan sederhana. Anak dapat mengenal dan memahami dengan melihat benda-benda secara langsung.



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu

**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj.Asiyah**

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di PAUD kelompok A, kegiatan pembelajaran di TK salah satunya melalui kegiatan 3 membilang bilangan 1-10 dengan benda-benda konkrit (mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana). Kegiatan membilang ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kegiatan membilang juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu si anak diberi kue oleh orangtuanya kemudian anak itu harus membagi kue dengan adiknya. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan membilang karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.

Di PAUD Muara Indah anak-anak kelompok A masih belum memahami konsep matematika sederhana yaitu dalam kegiatan membilang. Hal ini karena keterbatasan media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik bagi anak usia dini. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran membilang anak masih langsung diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Suasana kelas pun menjadi ramai dan anak-anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Akibatnya kelompok A PAUD Muara Indah masih kesulitan dalam membilang bilangan sederhana secara urut. Upaya yang dilakukan

yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat". Keberadaan dan penyelenggaraan TK merupakan sarana untuk menstimulasi anak dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, yakni observasi pada kinerja guru dalam proses pembelajaran pada kelompok A di PAUD Muara Indah Kota Bengkulu diperoleh data bahwa guru belum kreatif dalam menciptakan media dan alat pembelajaran, metode yang guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran masih monoton, stimulasi, motivasi dan penguatan yang masih kurang, menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari yang masih harus diperbaiki. Sedangkan melalui observasi yang Dilakukan pada anak



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu

**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj.Asiyah**

kelompok A di PAUD Muara Indah yang berjumlah 11 orang anak bahwa pada saat kegiatan belajar berhitung diperoleh data anak yang pada tahap berkembang sesuai harapan atau yang sudah mampu mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri ada 1 orang anak, anak pada tahap mulai berkembang ada 2 anak, sedangkan yang belum mampu mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan atau pada tahap belum berkembang sebanyak 8 orang anak. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak tentang konsep bilangan dan lambang bilangan masih rendah dan belum sepenuhnya dimengerti oleh anak, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa melalui kegiatan berhitung 1-10 dan pada saat anak menuliskan angka misalnya anak menuliskan angka 1-10 tetapi tidak berurutan seperti satu, tiga, empat, tujuh, enam, lima, delapan, sembilan, sepuluh. Anak hanya mampu menyebutkan angka 1-10 tetapi belum tahu bagaimana penulisan angka khususnya angka 2 ke atas, belum mampu mencocokkan jumlah benda sesuai dengan lambang bilangannya serta membandingkan banyak sedikit atau sama masih memerlukan bantuan guru. Dengan masalah tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang

bilangan melalui penerapan metode Pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit, karena dengan pengembangan membilang dengan benda konkrit anak akan dapat membentuk angka, mengurutkan angka, mencocokkan angka dan membandingkan banyak sedikit dari permainan benda-benda konkrit yang diberikan guru.

Di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu masih belum memahami konsep matematika sederhana yaitu dalam kegiatan membilang. Hal ini karena keterbatasan media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik bagi anak usia dini. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran membilang anak masih langsung diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Suasana kelas pun menjadi ramai dan anak-anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Akibatnya PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu masih kesulitan dalam membilang bilangan sederhana secara urut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana.

## **KAJIAN TEORI**

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi pertama mengacu



pada pengertian bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga anak kelas III SD. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentan kehidupan manusia, proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Diantara batas usia pengertian anak usia dini, terdapat kelompok anak usia bermain (usia 3 tahun) dan kelompok usia TK (Usia 4-6 tahun). Oleh Biechler dan Snowman (1993 via Padmonodewo) anak berusia 3 hingga 6 tahun ini disebut sebagai anak usia prasekolah.<sup>1</sup>

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang.<sup>2</sup>

Mayoritas waktu belajar anak dihabiskan diluar sekolah. Maksimalnya, murid masuk sekolah selama setengah hari setiap harinya dalam setahun dan hanya menetap dikelas sekitar seperempat hari setiap harinya. Angka ini seharusnya menyadarkan pimpinan sekolah, orangtua, dan politisi bahwa tidak semua yang penting dipelajari bisa didapatkan disekolah.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008), Hal. 1 dan 2

<sup>2</sup> Brain Power, *Permainan Kreatif Untuk Pra Sekolah*, (Gryphon House, PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 6

<sup>3</sup> Dorothy Rich, EdD dan Beverly Mattox, Med, *Metode Mega Skills*, (Washington. DC, Home and School Institute, 2010), Hal. 8



Perkembangan sebagai suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat pula dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis yakni saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis serta merupakan satu kesatuan yang harmonis. Selain perubahan itu bersifat sistematis perubahan dalam perkembangan juga bersifat progresif yakni suatu perubahan yang terjadi yang bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang sistem pendidikan disebutkan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi kedalam tiga jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Skema berikut ini mengilustrasikan ketiga bentuk penyelenggaraan lembaga PAUD tersebut.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didirikan sebagai usaha mengembangkan

seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapun kelompok bermain (KB) diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK.

Pada jenjang Taman Kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki atau mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Selebihnya, perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.<sup>6</sup>

Para tokoh teori kognitif yaitu Jean Piaget, Lev Vyotsky, Jeremi Bruner memberikan pandangan mengenai bermain, yaitu: Anak menjalani tahapan perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses

<sup>4</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 39-40

<sup>5</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 22-25

<sup>6</sup> Shoba Dewey Chugani, *Anak Yang Bermain, Anak Yang Cerdas*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 8



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu  
**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj.Asiyah**

berpikir orang dewasa. Anak tidak belajar sesuatu yang baru tetapi mereka belajar mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Vygotsky menyakini bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif anak. Seorang anak tidak mampu berpikir secara abstrak tanpa melihat benda yang sebenarnya karena makna dan objek berbaur menjadi satu. Bruner memberikan penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas serta yang paling penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya.

Jika anda melihat anak anda, misalnya, melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan yang biasa anda lakukan atau yang anda pelajari, janganlah anda membentaknyanya atau menghentikannya dengan mengatakan, “itu salah. Lakukan begini!” cara seperti itu akan membunuh semangat anak anda untuk mencoba. Ia pun akan mengurangi niatnya untuk melakukan kegiatan itu lagi dikemudian hari. Lebih dari itu, sikap orang tua seperti itu akan membuat anak akan tergantung pada orang lain, menjadi peragu, dan selalu takut salah. Jangan pernah menanamkan ketidakberdayaan kepada anak sehingga ia

tidak mampu melangkah dan berpikir. Biarkan ia merenung dan mencoba menyelesaikan persoalan yang ia hadapai sendiri. Jika ia mulai merasa jenuh atau bertanya sesuatu tentang yang ia tidak pahami, barulah kita membantunya dengan langkah kecil yang berguna. Mungkin juga kita membantunya dengan cara yang tidak langsung, kemudian biarkan ia untuk mencoba lagi.<sup>7</sup>

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.<sup>8</sup>

Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk bila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain, bernyanyi, menggali tanah, membangun balok warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihat. Bermain bisa berupa bergerak, berlari, melompat, memanjat atau kegiatan berfikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata dalam sebuah lagu.

Bermain memiliki hubungan tak terpisahkan dengan perkembangan sosial, kognitif, dan linguistik awal. Bermain

<sup>7</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *Langkah Salah Dalam Mendidik Anak*, (Bandung, Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 45

<sup>8</sup> Moeslichatoenn R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 31





digambarkan sebagai suatu yang penting bagi kesehatan mental dan fisik serta kesejahteraan sosial dan emosional. Para teoris utama dalam psikologi telah meletakkan peran-peran yang berbeda bagi bermain. Freud dan Erikson meyakini bahwa bermain membantu mengatasi kecemasan dan konflik. Bermain melepaskan ketegangan, memungkinkan anak-anak mengatasi masalah-masalah kehidupan.<sup>9</sup>

Bermain merupakan sarana belajar bagi anak yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak antara lain: bermain untuk perkembangan aspek motorik, kognitif, fisik, sosial, kepribadian dan emosi serta untuk mengasah ketajaman penginderaan dan mengembangkan keterampilan olahraga dan menari.

Dalam pendidikan anak usia dini adalah segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud/berjasad (bukan roh); zat (misal bola, kayu, air, minyak). Konkrit dalam buku pedoman permainan berhitung permulaan adalah material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak. Sedangkan konkrit adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba dan sebagainya).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif dan subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Karena dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.<sup>10</sup>

## **PEMBAHASAN**

<sup>9</sup> Penney Ukton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Erlangga, 2012), Hal. 132

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta.2014), Hal. 9-11





1. Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan kemampuan membilang benda-benda konkrit menggunakan kegiatan bermain.

Ada beberapa upaya dan kegiatan yang dilakukan guru di PAUD Muara Indah Kota Bengkulu dalam pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit di PAUD Muara Indah dalam pengembangan kemampuan membilang anak usia dini.

- a. Membuat anak menyukai kegiatan membilang

Menyukai pembelajaran merupakan bentuk dari rasa semangat anak belajar dikelas metode yang berawal dari rasa suka belajar bisa diwujudkan dengan diimbangi dengan belajar sambil bermain, mengajak anak untuk belajar sambil bermain bersama ketika melakukan pembelajaran membilang, serta membuat belajar berkelompok untuk mengajak anak saling bekerja sama dan membantu sesama tim mereka.

Bentuk kesukaan anak ketika belajar adalah sesuatu yang

harus diutamakan dengan cara mengajak anak-anak belajar sambil bermain, proses pembelajaran yang asik dan seru bisa membuat kognitif anak bertambah dan berkembang.<sup>11</sup>

Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kegiatan bermain, baru bisa disebut bermain bila dalam melakukan aktivitas tersebut anak merasa terpaksa. Bermain sangatlah penting untuk menarik anak menyukai suatu pembelajaran, adapun dengan menggunakan metode bermain ini dapat membimbing anak untuk belajar dan baik bagi kognitif anak.<sup>12</sup>

- b. Pembiasaan

Dari hasil penelitian di PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, pembiasaan yang rutin dilakukan anak setiap hari adalah bernyanyi sambil membilang untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebelum belajar dan sesudah belajar, ketika pembukaan guru pendidik mengajak anak berdo'a ayat-ayat pendek, lalu bernyanyi,

<sup>11</sup> Wawancara dengan Letti Sutiasih SE,S.Pd pada 23 September 2018.

<sup>12</sup> Tridhonanto Al, *Pola Asuh Kreatif Panduan Untuk Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 2013, hal. 2 dan 3



dengan mengajaknya bernyanyi guru meminta anak-anak mengangkat kedua tangan dan menyanyi kan lagu menghitung jari.

Metode pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan anak pada hal-hal membilang. Dalam pembiasaan tersebut hendaklah dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang).

Hal ini dapat sejalan apabila guru memanfaatkan kebiasaan baik untuk mengembangkan kemampuan membilangnya.

- c. Memberikan Motivasi, Semangat dan Mendidik dalam Pembinaan Kemampuan Membilang.

Bentuk motivasi yang dilakukan guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah dengan beberapa cara :

1. Belajar sambil bermain
2. Belajar sambil berkarya
3. Memberikan apresiasi
4. Belajar sambil berkreasi
5. Membantu mencari jalan keluar
6. Memberi pemahaman dan pengertian
7. Memberikan metode pelajaran yang variatif

Beberapa motivasi diatas dapat membuat anak semangat dan

ceria menjalani hari, cara pengajaran yang dilakukan dengan berbeda setiap pertemuan akan membuat suasana menjadi lebih menarik dan santai.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Membilang

Dalam pengembangan kemampuan membilang anak kendala yang dihadapi guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yaitu kurangnya fasilitas media-media benda-benda konkrit, proses pembelajaran disekolah hanya mengandalkan media-media yang lama dan bahan alam sekitar, tidak jarang anak-anak di PAUD Muara Indah hanya menggunakan media LKS saja tanpa permainan benda-benda yang nyata, dengan terbatasnya media-media tersebut anak-anak sering merasa bosan dan lebih memilih mengobrol dan membahas hal yang lain kepada teman-teman disekelilingnya.

Setelah disekolah peran orang tua sangatlah penting, dengan kurangnya bimbingan dari orang tua juga bisa memicu keterbatasan anak memahami suatu pembelajaran disekolah, orang tua yang seharusnya jadi guru dan pendidik saat dirumah tetapi waktunya habis dikarenakan pekerjaan masing-masing, banyaknya tuntutan dan kebutuhan yang



mengharuskan untuk dipenuhi para orang tua anak-anak mereka dibiarkan belajar Full Day disekolah, dan waktu bersama orang tua hanya beberapa persen saja dari sekolah.

3. Solusi Guru Untuk Menghadapi Kendala Dalam Pengembangan Kemampuan Membilang Anak Usia Dini.

Solusi yang dilakukan Guru PAUD Muara Indah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu untuk menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak usia dini antara lain:

a. Sabar

Sabar merupakan kondisi menahan segala emosi atau masalah yang dihadapi dengan tenang, misalnya kadang ada anak yang belum bisa mengerti pembelajaran membilang, berikanlah sikap terbaik untuk mengakali pemahamannya yang rendah karena sabar disini merupakan suatu kondisi dimana guru mampu menahan emosinya bila berhadapan dengan suatu kondisi tertentu.

b. Penuh Perhatian

Penuh perhatian merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang guru, guru harus memperhatikan bagaimana dan

kan saja perubahan terjadi pada anak, misalnya contoh : dikelas terdapat anak yang setiap hari ceria, semangat belajar bahkan sangat tanggap, namun di suatu hari, dia malah menunjukkan sikap sebaliknya, diam, malas belajar, dan tidak memahami pembelajaran apapun seperti membilang.

Dari penuh perhatian inilah guru bisa mengetahui perubahan anak tersebut, jadi sebisa mungkin langsung diberikan perhatian khusus untuk perubahan anak-anak tersebut.

c. Memberikan metode pembelajaran yang variatif

Cara belajar yang kaku atau monoton dapat membuat anak merasa bosan, jenuh, mengantuk dan menurunkan semangat belajar anak. Cara pembelajaran yang berbeda diberikan setiap hari akan membuat anak jadi tertarik belajar, misalnya minggu kemaren pendidik memberikan materi pelajaran dengan cara sambil berkreasi, sedangkan minggu depan menggunakan media benda-benda disekitar.

d. Menggunakan sesuatu yang berguna

Disaat menghadapi permasalahan yang terjadi pada anak murid sering biasanya emosi, dan



mengeluh, misal ada anak yang sering ribut dan tidak pernah mengerti pembelajaran membilang yang kita ajarkan, disaat menghadapi guncangan masalah seperti inilah yang sangat berat kita alami sampai tidak ada jalan keluar, kita bisa coba dengan mengganti metode belajar menggunakan metode Audio Visual, ajak anak belajar sambil menonton melihat video-video nyata hewan-hewan dan mengajaknya menghitung beberapa hewan tersebut.

e. Berikan dukungan pada anak

Berikan dukungan pada anak dalam belajar apabila anak terlihat malas belajar dan tidak bisa memperhatikan kedepan atau tidak fokus, maka tanyakan kenapa atau apa kesulitannya dan dengan begitu guru-guru bisa tau cara untuk membuat anak semangat kembali, jangan memarahi anak saat dia mendapatkan nilai yang kurang bagus, tetap berikan dia dukungan bahwa itu merupakan proses belajar untuk mendapat nilai terbaik nantinya.

f. Motivasi

Langkah utama yang membuat anak malas dan bosan belajar atau enggan melakukan

aktivitas atau seperti hal-hal kecil lainnya yang seharusnya ia lakukan dikarenakan tidak adanya motivasi.

Hal seperti ini sering juga dialami oleh anak dewasa lainnya karena bagi semua orang motivasi sangatlah penting untuk semangat belajar dan melakukan rutinitas disekolah.

Pada posisi anak jika anak tidak memiliki motivasi dan nampak diwajahnya sangat tidak memiliki semangat berikanlah tujuan-tujuan nyata dari belajar dan beri motivasi-motivasi yang konkrit seperti tokoh-tokoh yang ada didalam buku supaya apa yang mereka kerjakan bisa bersungguh-sungguh dan memiliki ketertarikan kembali.

Dari pembahasan diatas ada beberapa solusi yang dapat dilakukan guru untuk menghadapi kendala dalam pengembangan kemampuan membilang anak yaitu, guru harus sangatlah sabar menghadapi keterlambatan belajar anak dalam memahami pelajaran seperti ada anak yang slalu ribut karena dia kurang tertarik untuk belaja, memiliki rasa penuh perhatian kepada anak adalah hal terpenting untuk membantu mengetahui perubahan-perubahan



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu

**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj.Asiyah**

keseharian anak, karena kalau seorang guru tidak memiliki rasa perhatian dia tidak akan bisa mengetahui kepribadian anak tersebut, dan apa-apa saja yang terjadi disetiap aktivitasnya misal ada anak yang juga kesulitan memahami pelajaran membilang pada hari tertentu, guru bisa membantu menjelaskan dengan memberika metode pelajaran yang dia sukai dan tidak membosankan bagi dia dan mudah dimengerti, memberikan pembelajaran yang variatif jadi salah satu cara memberikan daya tarik belajar anak agar tidak bosan dan bisa memahami pelajaran tersebut. Metode pelajaran yang tidak monoton akan mudah dicerna anak usia dini misalnya seperti pelajaran minggu lalu mengenai kemampuan membilang menggunakan metode visual atau gambar, untuk minggu berikutnya berikan metode berbeda lagi kepada anak seperti mengajaknya berkreasi diluar halaman dan bisa juga dengan menghitung jenis-jenis pohon yang ada disekitar halaman. Mengerjakan sesuatu yang berguna ketika menghadapi permasalahan yang terjadi pada anak murid atasilah

dengan mengalihkan perhatian anak dengan memberikan solusi pembelajaran yang berguna untuk pengalihan metode belajar yang baginya sulit. Berikan dukungan pada anak apabila anak memperlihatkan aura yang tidak semangat berikanlah dukungan kepada anak agar permasalahan tidak menjadi besar, tanyakan kepadanya ada masalah apa saja agar kita bisa membantu permasalahan tersebut. Motivasi kata motivasi biasa akan diberikan kepada anak yang malas belajar dan jenuh dikelas dan tidak bersemangat, berikan motivasi dan memberi contoh yang baik seperti contoh yang baik seperti contoh tokoh-tokoh buku yang sangat jenius dan cerdas, jangan arahkan dia kemotivasi khayalan seperti di film-film kartun yang sering dia tonton seperti film Spiderman, Batman, My Hero, Spongebob Squarepants dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan membilang anak di PAUD Muara Indah saat ini sudah mulai berkembang dengan baik, namun ada juga



## **Al Fitrah**

**Journal Of Early Childhood Islamic Education**  
**ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X**  
**Vol.4 No.1 JULI 2020**

Pengembangan Kemampuan  
Membilang Melalui Kegiatan Bermain  
dengan Benda-benda Konkrit di PAUD  
Muara Indah Kecamatan Selebar Kota  
Bengkulu

**Mesi Pepi Yanti, Aam  
Amaliyah, Hj.Asiyah**

beberapa anak yang belum mengenal lambang bilangan dikarenakan kurangnya kepedulian dan perhatian dari orangtua dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak ketika anak belajar di rumah dan permasalahan di sekolah yang memberikan metode pembelajaran yang masih kurang variatif, dengan adanya pembelajaran menggunakan media-media konkrit perkembangan kemampuan membilang anak meningkat melalui permainan benda-benda konkrit, yaitu dengan pembelajaran yang

menyenangkan, menarik, berbeda dan pembelajaran yang konkrit untuk anak, hubungan antara guru dan orangtua siswa harus berjalan dengan baik, serta bentuk motivasi, semangat, penguatan yang banyak kepada anak, sehingga pada saat ini dengan guru menerapkan permainan benda-benda konkrit angka kecerdasan kemampuan membilang anak sudah terlihat baik dan berkembang.

### **Daftar Pustaka**

- Brain Power, *Permainan Kreatif Untuk Pra Sekolah*, (Gryphon House, PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 6
- Dorothy Rich, EdD dan Beverly Mattox, Med, *Metode Mega Skills*, (Washington. DC, Home and School Institute, 2010), Hal. 8
- Moeslichatoenn R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 31
- Muhammad Rasyid Dimas, *Langkah Salah Dalam Mendidik Anak*, (Bandung, Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 45
- Penney Ukton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Erlangga, 2012), Hal. 132
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 39-40
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 22-25
- Shoba Dewey Chugani, *Anak Yang Bermain, Anak Yang Cerdas*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), Hal. 9-11
- Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2008), Hal. 1 dan 2
- Tridhonanto Al, *Pola Asuh Kreatif Panduan Untuk Orang Tua*, Jakarta, PT. Gramedia, 2013, hal. 2 dan 3